

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Kajian teori merupakan landasan teori yang berguna sebagai pendukung pemecahan masalah. Untuk itu perlu disusun suatu kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran, menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti.

1. Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Jadi, secara garis besar dalam proses komunikasi haruslah terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan pengertian antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesan).¹⁴ Menurut Lasswell dalam Effendy untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *who says what in which channel to whom with what effect?* Jika diuraikan, komunikasi meliputi jawaban dari pertanyaan yang diajukan tersebut, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang digunakan dengan efek tertentu.¹⁵

2. Radio

Radio menempatkan diri sebagai medium penyiaran berita setara dengan media strategis lainnya, seperti media cetak dan televisi.¹⁶ Radio adalah buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang radio di udara.¹⁷ Radio

¹⁴ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Med Press, 2009), 5

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2011), 11

¹⁶ Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2004), 24

¹⁷ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori Dan Praktik*, (Bandung: Refika Offset, 2013), 5

adalah media elektronik yang bersifat khas sebagai media audio. Oleh karena itu, ketika khalayak menerima pesan dari pesawat radio, khalayak pada tatanan mental yang pasif dan bergantung pada jelas tidaknya kata-kata yang diucapkan oleh penyiar.¹⁸

Acara radio sangat beragam, masing-masing lengkap dengan visi, misi, target pendengar, format, isi siaran, gaya siaran dan bahasa siaran, serta durasinya. Semua program diselaraskan dengan visi, misi, target pendengar, format musik (dangdut, pop, *oldies*, sunda, dll), target iklan, serta sumberdaya (perangkat siaran dan tenaga penyiar). Selain itu, program radio juga disesuaikan dengan kebutuhan, keinginan, atau selera pendengar, dipadukan dengan visi-misi stasiun radio.¹⁹

a. Kelebihan Radio Sebagai Media Penyiaran

1) Cepat dan Langsung

Radio adalah sarana tercepat, bahkan lebih cepat dari surat kabar atau televisi, dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat tanpa lewat proses yang kompleks dan butuh waktu yang lama seperti TV dan media cetak. Hanya melalui telepon, seorang reporter radio dapat dengan langsung dan cepat melaporkan berita dan peristiwa yang terjadi dilapangan.

2) Akrab

Radio adalah alat yang “mendekatkan” atau mengakrabkan pendengar atau khalayak dengan penyiar atau bahkan dengan pemiliknya. Orang jarang mendengarkan siaran radio secara berkelompok, akan tetapi justru orang seringkali mendengarkan radio secara sendirian seperti didalam mobil, di kamar tidur, di dapur, dan sebagainya.

3) Hangat

Perpaduan antara kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar

¹⁸ Riswandi, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 2

¹⁹ Asep Syamsul, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2009), 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan beraksi atas kehangatan suara penyiar dan seringkali pendengar berpikir bahwa penyiar adalah sebagai teman bagi mereka.

4) Tanpa Batas

Siaran radio mampu menembus batas-batas geografis dan kultural serta kelas sosial. Bahkan hanya orang “tuna rungu” yang tidak mampu menikmati sebuah siaran radio.

5) Murah

Harga sebuah radio sekaligus mendengarkan siarannya relatif jauh lebih murah dibandingkan dengan harga sebuah televisi atau berlangganan media cetak. Bahkan pendengar siaran radio pun tidak dipungut iuran sepeserpun.

6) Fleksibel

Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas lain seperti belajar, memasak, mengemudi, membaca surat kabar, dan sebagainya.

b. Kelemahan Radio Sebagai Media Penyiaran

1) Selintas

Siaran radio cepat hilang dan mudah dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya, tidak seperti membaca surat kabar yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisan.

2) Batasan Waktu

Waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan koran yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas. Artinya waktu yang 24 jam sehari tidak bisa ditambah menjadi 25 jam atau lebih.

3) Beralur Linier

Program disajikan dan didengar oleh khalayak berdasarkan urutan yang sudah ada (*rundown*).²⁰ Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa atau

²⁰ Riswandi, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 4-5

didengarkan dimana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan.²¹

Radio siaran (radio *broadcast*) adalah suatu aspek dari komunikasi. Karena itu proses radio siaran di pelajari dan diteliti oleh Ilmu Komunikasi.²²

3. Produksi Siaran

Tahap produksi merupakan tahap dimana seorang manajer memberikan pengarahan kepada bawahannya saat akan melakukan proses produksi untuk merangsang antusiasme bawahan agar bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas secara efektif.²³

Siaran berasal dari kata siar. Siar berarti menyebarkan informasi melalui pemancar. Kata *siar* ditambah akhiran *an*, membentuk kata benda, yang memiliki makna apa yang disiarkan. Siaran dapat berupa siaran audio (radio), dapat pula dalam bentuk siaran audio visual gerak dan sinkron seperti pada televisi siaran. Siaran sebagai output stasiun penyiaran yang dikelola oleh organisasi penyiaran, merupakan hasil perpaduan antara kreativitas manusia dan kemampuan sarana/alat, atau antara perangkat keras dan lunak.²⁴

Siaran radio adalah pemancaran gelombang elektromagnetik, yang membawa muatan signal suara, yang terbentuk melalui *microphone*, kemudian pancaran ini diterima oleh sistem antena untuk diteruskan ke pesawat penerima (radio), dan signal suara itu diubah kembali menjadi suara/audio didalam audio/loudspeaker. Siaran radio hanyalah pemancaran gelombang elektromagnetik yang bermuatan signal suara. Siaran radio, transmisi, dan pesawat radio disebut trilogi radio. Siaran radio harus

²¹ Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2004),10

²² Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori Dan Praktek*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1991), 1

²³ Yuliasuti, "Manajemen Produksi Siaran Di Radio Cbs 101 FM Dalam Mempertahankan Program Harmony Indonesia", (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pekanbaru, 2014), 22

²⁴ Abdul Rachman, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Pekanbaru: Unri Press, 2010), 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

direncanakan, baik produksi maupun jadwal siarannya. Begitu pentingnya peranan perencanaan, maka ada istilah di dunia penyiaran yaitu *radio is planning dan television is planning*.²⁵

Suatu produksi siaran radio adalah hasil kerjasama antara penyiar dan operator, dan kerjasama ini menentukan baik tidaknya suatu produksi siaran. Produksi siaran yang keluar dari main *amplifier* dapat didengar dengan keras oleh siapa saja diruangan dalam kompleks studio, akan tetapi belum bisa dinikmati oleh pendengar di rumah. Baru dapat didengar oleh para pendengar di rumah, kalau sudah dipancarkan oleh pemancar (*transmitter*).²⁶

Setiap mata acara siaran direncanakan, diproduksi, dan disajikan kepada khalayak dengan isi pesan yang bersifat edukatif, informatif, persuasif, dan komunikatif. Pengelolaan siaran, khususnya dalam hal perencanaan atau *programming*, diselenggarakan pada kesadaran bahwa, “siaran memiliki kekuatan yang sangat besar untuk membangun dan menghancurkan masyarakat”.²⁷

Produksi acara siaran tidak selalu diselenggarakan di dalam studio, tetapi ada yang diproduksi di luar studio. Produksi di luar studio ini, ada yang hanya direkam untuk keperluan siaran tunda, ada yang disiarkan secara langsung.²⁸

4. Program Siaran

Siaran berarti pemancaran gelombang elektromagnetik dan atau gelombang yang lebih tinggi, yang bermuatan sinyal atau simpul listik yang berasal dari mata acara atau rangkaian mata acara, dalam bentuk audio atau audiovisual, yang dapat diterima (didengar atau dilihat) oleh

²⁵ Abdul Rachman, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Pekanbaru: Unri Press, 2010), 36-37

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori Dan Praktek*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1991), 72

²⁷ Riswandi, *Dasar-Dasarpemsiaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 13

²⁸ Abdul Rachman, *Op.cit*, 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khalayak melalui pesawat penerima (radio atau televisi), dengan atau tanpa alat bantu.²⁹

Dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Masing-masing program siaran ini menepati slot waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya, apakah jenis hiburan, informasi IPTEK, dan berita.³⁰

Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu seiring makin banyaknya stasiun penyiaran dan makin tersegmennya audien. Format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dsar tentang apa, untuk siapa, dan bagaiman proses pengolahan suatu siaran hingga dapat diterima audien. Ruang lingkup format siaran tidak saja menentukan bagaimana mengelola program siaran tetapi juga bagaimana memasarkan program siaran itu. Tujuan penentuan format siaran adalah untuk memenuhi sasaran khalayak secara spesifik dan untuk kesiapan berkompetisi dengan media lainnya disuatu lokasi siaran. Pada stasiun penyiaran radio terdapat beberapa format, misalnya radio anak-anak, remaja, muda, dewasa, dan tua.³¹

Program siaran dapat di defenisikan sebagai suatu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan atau dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun tersusun dari beberapa program siaran. Masing-masing program siaran ini menempati slot waktu tertentu dengan durasi tertentu

²⁹ Wahyudi, *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio Dan Televisi*, (Jakarta: Pustaka Utama Graha, 1996), 13

³⁰ Rizki Widiyawati, “Manajemen Produksi Program Siaran “Kampung Radio” Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru”, *Jurnal Vol.4, No.2* (Oktober 2017), 4

³¹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 221

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang biasanya tergantung dari jenis programnya, apakah jenis hiburan, informasi IPTEK, dan berita.³²

Program siaran radio terdiri dari program reguler atau harian (*daily program*) dan program khusus atau mingguan (*special program, weekly program*). Program reguler disiarkan setiap hari dengan penyiar tetap ataupun bergantian pada jam-jam tertentu. Sedangkan program khusus disiarkan seminggu sekali, umumnya dijadwalkan malam hari dan akhir pekan.³³

Program siaran yang di sajikan Radio El John 102,6 FM cukup beragam mulai dari program siaran untuk kalangan muda hingga tua dan untuk pria maupun wanita. Beragam program yang disajikan diharapkan bisa menjadi pilihan bagi pendengar. Sebagai salah satu media yang menyajikan berbagai acara di dalamnya, Radio El John 102,6 FM diharapkan bisa menjadi alternatif bagi pendengar untuk mendapatkan informasi dan hiburan seputar *Tourism, Business, and Lifestyle*.³⁴

5. Manajemen Produksi siaran

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *Management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya :

Schoderbek, Cosier, dan Aplin, memberikan definisi manajemen sebagai : *A process of achieving organizational goal through others* (suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui pihak-pihak lain).

Stoner memberikan definisi manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha

³² Hidajanto Djamil, Andi Fachrudidin, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 149

³³ Asep Syamsul, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2009), 74

³⁴ Harida Anindia Alwanny, "Strategi Manajemen Radio El John 102,6 FM Dalam Menghadapi Persaingan Industri Penyiaran Di Pekanbaru", (Skripsi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2016), 32

para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Pandangan lain yang lebih menekankan pada aspek sumber daya (*resource acquisition*) dan kegiatan koordinasi dikemukakan oleh Pringle, Jennings dan Longenecker yang mendefinisikan manajemen sebagai :

*“Management is the process of acquiring and combining human, financial, informational dan physical resources to attain the organization’s primary goal of producing a product or service desired by some segment of society. (Manajemen adalah proses memperoleh dan mengkombinasikan sumber daya manusia, keuangan, informasi dan fisik untuk mencapai tujuan utama organisasi, yaitu menghasilkan suatu barang atau jasa yang diinginkan sebagai segmen masyarakat).”*³⁵

Manajemen produksi adalah segala usaha, aktifitas, proses guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tindakan manajemen akan berhubungan dengan pembuatan keputusan atas rancangan/desain dan pengawasan produksi termasuk di dalamnya aktifitas/proses untuk mewujudkan suatu produk sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Langkah-langkah manajemen produksi secara umum³⁶ meliputi:

1. Merancang/mendesain produk
2. Merancang proses pembuatan/produksi
3. Merancang material
4. Menjadwalkan proses pembuatan/produksi
5. Membagi pekerjaan
6. Menyerahkan pekerjaan
7. Melacak kemajuan
8. Merevisi rancangan

Manajemen produksi siaran adalah manajemen yang diterapkan dalam organisasi penyiaran, yaitu organisasi yang mengelola siaran. Berarti, manajemen produksi siaran sebagai “motor penggerak” organisasi

³⁵ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 127

³⁶ Anton Maburri, *Manajemen Produksi Program Acara TV*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2013), 21

penyiaran dalam usaha pencapaian tujuan bersama melalui penyelenggaraan siaran.³⁷

Manajemen produksi secara umum berkaitan dengan pengelolaan faktor-faktor produksi. Pada hakikatnya manajemen merupakan proses dimana setiap individu dalam organisasi bekerja dan bersama individu lain untuk mencapai tujuan atau sasaran dari organisasi.³⁸ Dalam kasus ini berkaitan manajemen dikaitkan dengan proses produksi di radio dalam meningkatkan kualitas program. Manajemen produksi melakukan perancangan dan pengoperasian sistem produksi.³⁹

Proses produksi sebuah program melibatkan banyak pihak seperti program *director*, penulis naskah, produser, penyiar, dan *music director*. Setiap tugas dan perannya dalam proses produksi berdampak pada keberhasilan program tersebut. Seorang pengarah acara memiliki 13 kerangka dasar untuk optimalisasi kerjanya yaitu memantau, melakukan tindakan, menciptakan, melibatkan diri dengan bawahan, mendapatkan masukan, menyadari kompetisi, melibatkan diri dalam komunitas, menjadi positif, berbagi, meninjau tujuan, memberikan contoh, penuh kesadaran, dan melakukan sesuatu.⁴⁰

Fungsi manajemen merupakan proses-proses manajemen yang dilakukan. Dalam hal proses manajemen, peneliti menggunakan teori manajemen dari Morrissan⁴¹ yang meliputi :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pengarahan dan memberikan pengaruh (*Directing/ Influencing*)
4. Pengawasan (*Controlling*)

³⁷ Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994)

³⁸ Alan B. Albarran, *Management of Electronic Media (Second Edition)*, (Belmont: Wadsworth/Thomson Learning, 2002), 77

³⁹ *Ibid*, 87

⁴⁰ Harley Prayudha, *Radio: Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*, (Malang: Banyumedia Publishing, 2004), 80-81

⁴¹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 248

Pada media penyiaran, manajer umum (*general manager*) bertanggung jawab kepada pemilik dan pemegang saham dalam melaksanakan koordinasi sumber daya yang ada (manusia dan barang) sedemikian rupa sehingga tujuan media penyiaran bersangkutan dapat tercapai. Manajer umum pada dasarnya bertanggung jawab dalam setiap aspek operasional suatu stasiun penyiaran. Dalam melaksanakan tanggung jawab manajemennya, manajer umum melaksanakan empat fungsi dasar yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan (*objectives*) media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan harus diputuskan diputuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya”. Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Manajemen dapat menerapkan sejumlah tujuan melalui proses perencanaan ini. Tanpa rumusan dan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir, bila rencana tersebut telah ditetapkan, maka rencana harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna. Perencanaan kembali kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Oleh karena itu, perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mungkin. Terdapat dua tipe rencana, yaitu rencana strategis dan rencana operasional:

1) Rencana strategis

Rencana strategis dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan organisasi yang lebih luas, yaitu mengimplementasikan misi yang memberikan alasan khas keberadaan organisasi. Stephen Robbins mendefinisikan strategi sebagai: *the determination of the basic long-term goals and objectives of an enterprise, and the adoption of course of actions and the allocation of resources necessary for carrying out this goals* (penentuan tujuan angka panjang perusahaan dan memutuskan arah tindakan serta mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan).

2) Rencana Operasional

Rencana operasional merupakan penguraian lebih rinci bagaimana rencana strategis akan dicapai. Rencana operasional terdiri dari “rencana sekali pakai” (*single use plans*) dan “rencana tetap” (*standing plans*). Rencana sekali pakai dikembangkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dan tidak digunakan kembali bila tujuan telah tercapai. Rencana tetap merupakan pendekatan-pendekatan standar untuk penanganan situasi-situasi yang dapat diperkirakan dan terjadi berulang-ulang.⁴²

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini

⁴² Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 138

tercermin pada struktur formal suatu organisasi, dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi.

Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Struktur organisasi stasiun penyiaran pada umumnya tidak memiliki standar yang baku. Bentuk organisasi stasiun penyiaran berbeda-beda satu dengan yang lainnya, bahkan pada wilayah yang sama stasiun penyiarnya tidak memiliki struktur organisasi yang persis sama. Perbedaan ini biasanya disebabkan oleh perbedaan skala usaha atau besar kecilnya stasiun penyiaran.

Struktur organisasi stasiun penyiaran radio biasanya lebih sederhana. Stasiun radio adalah institusi yang tergolong kecil (*small corporation*) sehingga pembagian kerjanya tidak terlampau rumit. Secara umum struktur organisasi penyiaran radio paling atas terdiri atas direktur utama dan manajer stasiun. Dibawahnya terdapat para manajer level menengah seperti manajer siaran, manajer pemasaran, manajer teknik, dan seterusnya. Manajer siaran antara lain membawahi bidang kerja teknologi informasi, produksi, penyiar reporter, peneliti naskah, dan lain-lain. Manajer pemasaran membawahi tenaga *sales* atau *account executive*. Bagian teknik mengelola stabilitas peralatan teknis siaran selama 24 jam.

Menjalankan suatu stasiun penyiaran merupakan pekerjaan yang penuh tuntutan dan membutuhkan kemampuan, keahlian dan energi yang tinggi karenanya manajemen stasiun penyiaran membutuhkan orang-orang terbaik. Suatu stasiun penyiaran hanya akan bisa bagus kalau orang yang menjalankannya bagus juga. Suatu stasiun penyiaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



akan sukses apabila dapat menggabungkan orang-orang dengan bakat kreatif dan memiliki kemampuan teknis dan manajerial.⁴³

c. Pengarahan dan Memberikan Pengaruh (*Directing/Influencing*)

Fungsi mengarahkan (*directing*) dan memberikan pengaruh atau memengaruhi (*influencing*) tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Dalam hal ini, Petter Pringle dalam Morrisan⁴⁴ mengemukakan:

“The influencing or directing functions centers on the stimulation of employees to carry out their responsibilities with enthusiasm and effectiveness. (Fungsi memengaruhi atau mengarahkan terpusat pada stimulasi karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan antusiasme dan efektif).”

Kegiatan mengarahkan dan memengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu pemberian :

1) Motivasi

Keberhasilan stasiun penyiaran dalam mencapai tujuannya terkait sangat erat dengan tingkatan atau derajat kepuasan karyawan dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat kepuasan karyawan, maka kemungkinan semakin besar karyawan memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan stasiun penyiaran bersangkutan.

Dengan demikian, manajer umum harus menyadari kebutuhan masing-masing individu karyawan serta mampu menciptakan iklim agar setiap karyawan dapat memberikan kontribusinya secara produktif. Kebutuhan dasar karyawan mencakup kompensasi yang memadai dan pemberian insentif, kondisi kerja yang aman dan sehat, rekan kerja yang ramah serta pengawasan yang kompeten dan adil.

⁴³ Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 142-145

⁴⁴ *Ibid*, 154

Kepuasan terhadap kebutuhan lain yang lebih tinggi, di luar kebutuhan dasar yaitu mencakup faktor-faktor seperti nama jabatan dan tanggung jawab, pujian dan pengakuan terhadap prestasi, kesempatan untuk dipromosikan serta tantangan pekerjaan. Ketika kebutuhan dasar karyawan sudah terpenuhi, maka manajer umum harus memberikan respons terhadap kebutuhan yang lebih tinggi agar motivasi karyawan tetap baik.

2) Komunikasi

Komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka.⁴⁵ Kunci sukses suatu manajemen penyiaran adalah komunikasi yang lancar antara berbagai bagian atau antara personel di dalam satu bagian. Komunikasi dari atasan ke bawahan adalah penting, namun harus disertai dengan keinginan pihak manajemen untuk mendengarkan dan memahami karyawan. Selain itu, adalah penting untuk menyediakan suatu mekanisme saluran komunikasi dari bawah ke atas yang ditujukan kepada supervisor, kepala departemen atau manajer umum. Komunikasi di antara individu pada level yang sama juga penting dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan departemen dalam mencapai rencana dan tujuan stasiun penyiaran. Metode yang banyak digunakan stasiun penyiaran dalam membangun komunikasi jenis ini adalah dengan membentuk suatu tim manajemen yang anggotanya terdiri atas manajer umum dan manajer departemen yang melakukan pertemuan secara teratur.

3) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk memengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Menurut Stoner, kepemimpinan

⁴⁵ Richard West, Lyn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 5

manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. Pemberian pengaruh maksudnya adalah pemimpin dapat memengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya

4) Pelatihan

Dalam melaksanakan pelatihan, manajer umum harus memastikan bahwa pelatihan diberikan dan diawasi oleh personel yang kompeten. Salah satu keuntungan utama program pelatihan adalah pemberian kesempatan kepada karyawan untuk mempersiapkan diri mereka dalam mengantisipasi perkembangan atau kemajuan stasiun penyiaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan moral karyawan dan stasiun penyiaran memperoleh keuntungan karena mendapatkan karyawan yang lebih cakap dan mahir.

Manajemen stasiun penyiaran dapat pula mendorong karyawan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan keahlian mereka dengan cara mengikuti kegiatan seperti seminar, *workshop*, kursus, dan sebagainya dan juga menghadiri pertemuan yang diadakan asosiasi stasiun penyiaran.⁴⁶

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. Hal ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan telah dilaksanakan secara efektif.

Menurut Mockler dalam Morissan, pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan

⁴⁶ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 154-158

dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen dan karyawan. Kegiatan evaluasi secara periodik terhadap masing-masing individu dan departemen memungkinkan manajer umum membandingkan kinerja sebenarnya dengan kinerja yang direncanakan. Jika kedua kinerja tersebut tidak sama, maka diperlukan langkah-langkah perbaikan.

Dua konsep utama untuk mengukur prestasi kerja manajemen stasiun penyiaran adalah efisiensi dan efektivitas. Adapun yang dimaksud efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Seorang manajer yang efisien adalah seseorang yang mencapai keluaran yang lebih tinggi (hasil, produktivitas, *performance*) dibanding masukan-masukan (tenaga kerja, bahan, uang, peralatan, dan waktu). Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, seorang manajer efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode cara yang tepat untuk mencapai tujuan.

Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif. Proses pengawasan mencakup kegiatan pengenalan terhadap masalah dan memberikan pengarahan untuk dilakukan diskusi agar mendapatkan solusi. Hasil diskusi dapat berupa perubahan rencana misalnya revisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih rendah dari ekspektasi sebelumnya, atau tindakan lain yang akan dilakukan untuk dapat mencapai target semula.⁴⁷

6. Program *Business Time*

Program *Business Time* merupakan program yang disiarkan di Radio El John 102,6 FM pekanbaru pada pukul 09.00-12.00 WIB pada hari Senin-Jum'at dengan disiarkan secara *Live* oleh seorang penyiar. Program *Business Time* berisi tentang info bisnis sesuai tema harian, dengan membahas mengenai Informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan dunia bisnis sesuai tema harian dan segala perniknya untuk memotivasi orang menjadi pelaku bisnis dan bertujuan mengubah *mindset* serta harapan hidup yang lebih baik. Dunia bisnis yang disajikan adalah seputar info mengenai peluang bisnis, dunia perbankan, celah belanja, kesehatan, feng shui, dan otomotif. Sumber informasi mengenai bisnis yang disiarkan adalah dari internet, majalah bisnis dan narasumber.⁴⁸

B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang manajemen produksi siaran dalam mempertahankan program *Business Time* ini belum pernah dilakukan sebelumnya di Radio El John 102,6 FM Pekanbaru, Untuk mendapatkan hasil maksimal dalam proses penelitian tentang “Manajemen Produksi Siaran Dalam Mempertahankan Program *Business Time* Pada Radio El John 102,6 FM Pekanbaru” peneliti menggunakan beberapa konsep dan teori, serta mengacu kepada pemikiran dan pembahasan yang digunakan pada kajian terdahulu yaitu skripsi ini, yaitu:

1. Yuli astuti (2014) skripsi dengan judul “Manajemen Radio CBS 101 FM dalam Mempertahankan Program *Harmony* Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen produksi siaran di Radio CBS 101 FM dalam

⁴⁷ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 159-160

⁴⁸ Arsip Radio El John 102,6 FM Pekanbaru tahun 2016

- mempertahankan program *Harmony* Indonesia sudah berjalan dengan baik. Perencanaan yang matang membuat program siaran *Harmony* Indonesia tersaji dengan baik dan dapat diterima oleh pendengar.
2. Harida aindia alwany (2016) Skripsi dengan judul “Strategi Manajemen Radio El John 102,6 FM dalam Menghadapi Persaingan Industri Penyiaran di Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari strategi manajemen yang sudah dilaksanakan dengan cara menyusun rencana kerja untuk mencapai tujuan, mempersiapkan jadwal dan anggaran yang dibutuhkan, melakukan pengemasan program-program siaran, menentukan target (sasaran) untuk menyajikan program siaran yang ada.
 3. Ruth Debora Massie (2013) Jurnal berjudul “Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif Di Kantor Rri Manado” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk dapat lebih menggambarkan mengenai fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam program siaran radio. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala RRI Manado, bidang pemberitaan, siaran, dan teknik studio RRI, dan 2 orang pendengar sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara, studi pustaka, dan internet *searching*, selanjutnya menganalisa hasil penelitian dilakukan untuk dapat memperoleh jawaban atas penelitian yang dilakukan dan berusaha untuk membuahkannya suatu kerangka pikir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif di Kantor RRI Manado sudah berjalan dengan baik, dari segi fungsi manajemen, yaitu Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Penggerakkan (Actuating) dan Pengawasan (Controlling). Dari segi Tools of Managemen tatau Sarana Manajemen yang ada juga dimanfaatkan sesuai dengan porsinya masing - masing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Rizki Widiyawati (2017) jurnal berjudul “Manajemen Produksi Program Siaran “Kampung Radio” Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Objek penelitian adalah program manajemen produksi siaran radio kampung Radio Republik Indonesia pro 1 Pekanbaru dalam memberdayakan masyarakat kota Pekanbaru. Subyek penelitian terdiri dari tim perencanaan, *show director*, presenter dan dua pendengar atau komunitas yang terlibat dalam produksi, ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RRI mengimplementasikan 4 tahap dalam manajemen produksi siaran radio program, Pertama, Perencanaan, termasuk perencanaan lokasi, perencanaan konten / topik dan perencanaan biaya. Kedua, Pengorganisasian. Untuk semua kerabat kerja yang bertugas ditempatkan sesuai dengan keahlian masing-masing. Ketiga, Menegakkan adalah keseluruhan pekerjaan relatif sesuai dengan tugas yang ditentukan dalam pertemuan program. Keempat, Mengontrol. Pengawasan dibagi menjadi tiga fase: pengawasan awal dilakukan sebelum penyiaran, pengawasan menengah, pengawasan selama penyiaran dan pengawasan akhir. Semua rangkaian proses tersebut merupakan bentuk proses manajemen produksi penyiaran program radio dalam pemberdayaan masyarakat kota Pekanbaru.

C. Kerangka Pikir

Kerangka teoritis memuat teori-teori yang akan mempermudah menjawab permasalahan dalam teori. Dari kerangka teoritis inilah konsep operasional dirumuskan dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dilapangan Kerangka teori merupakan landasan yang berguna sebagai pendukung pemecah masalah. Karena itu perlu disusun yang memuat pokok-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pokok pikiran dari suatu permasalahan dan juga mencakup sudut pandang dalam menyoroti masalah penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori manajemen dari Morrisan⁴⁹, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan terdiri dari empat unsur penting yaitu jelas apa yang dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya. Ketika membuat perencanaan Radio Produser berdiskusi dengan tim produksi dan penyiar, perencanaan ini dilakukan setiap awal tahun dan dievaluasi pertiga bulan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian terdiri dari dua kegiatan penting yaitu pengelompokan kerja dan pembagian kerja. Program *Business Time* terdiri atas tiga pengelompokan kerja, yaitu Radio Produser, Tim Produksi, dan Penyiar Radio. Pembagian kerjanya yaitu Radio Produser sebagai yang mengatur seluruh persoalan pada produksi program siaran, Tim Produksi ditugaskan untuk membuat *jingle*, dan Penyiar ditugaskan untuk mencari materi yang akan disiarkan.

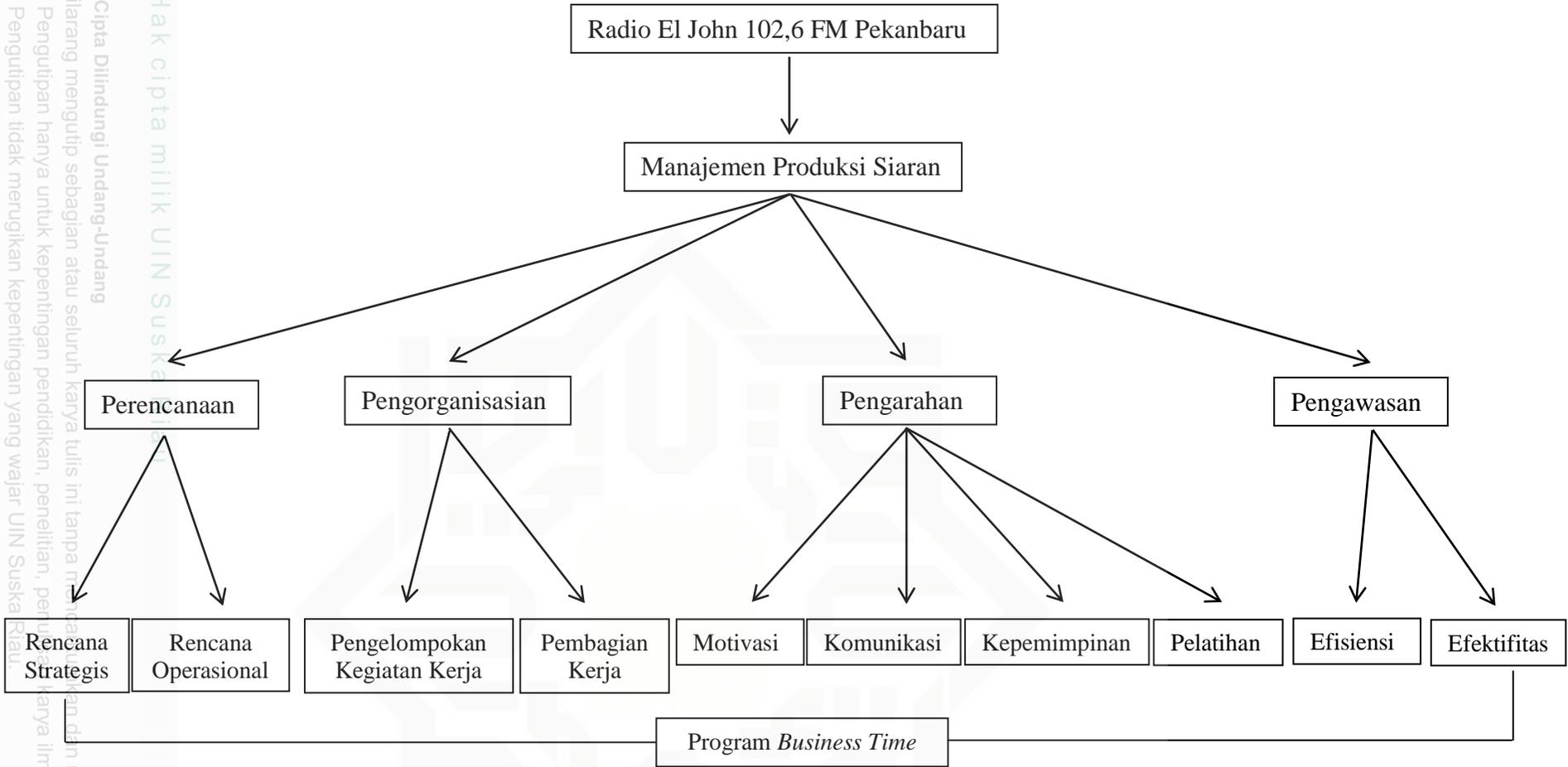
3. Pengarahan dan Memberikan Pengaruh

Kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi ini mencakup beberapa kegiatan penting yaitu pemberian motivasi, komunikasi. Dalam hal pengarahan dan memberikan pengaruh, Radio Produser El John mengadakan evaluasi program pertiga bulan sekali.

4. Pengawasan

Pengawasan terdiri dari kegiatan pengenalan terhadap masalah dan memberikan pengarahan untuk dilakukan diskusi agar mendapatkan solusi. Seluruh program di Radio El John 102,6 FM di evaluasi kembali demi terwujudnya tujuan yang diinginkan bersama. Melalui rapat rutin, evaluasi program dilakukan dengan melibatkan seluruh penyelenggara program.

⁴⁹ Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 130



Gambar 2.1 Kerangka Pikir